

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi ini dunia usaha mengalami perkembangan yang cukup pesat, memberikan peluang bisnis tersendiri bagi para pelaku bisnis. Peranan informasi yang cepat dan akurat sangatlah penting dan perlu diperhatikan, selain itu juga berpengaruh besar dalam menunjang kinerja operasi suatu perusahaan. Setiap perusahaan dalam persaingan yang ketat ini tentunya ingin menghasilkan laba semaksimal mungkin dan juga mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Agar suatu perusahaan dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut, maka perusahaan harus bekerja keras dan dapat melakukan perbaikan ke arah yang lebih baik sesuai dengan prinsip *going concern*. Perusahaan juga harus didukung oleh sistem pengendalian internal yang baik dan sehat agar semua kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.

Setiap jenis perusahaan yang ada pada umumnya membutuhkan suatu pedoman sistem kerja dan aliran kerja yang sistematis, yaitu *Standard Operating Procedure (SOP)*. *Standard Operating Procedure (SOP)* merupakan standar pedoman tertulis yang bertujuan untuk menggerakkan suatu kelompok agar dapat mencapai tujuan organisasi. *Standard Operating Procedure (SOP)*

sangatlah penting karena perusahaan dapat memastikan bahwa setiap tindakan atau keputusan dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai ketentuan yang berlaku agar menjaga konsistensi dan kinerja yang maksimal. Hal ini berlaku dalam siklus persediaan yang memegang peranan penting dalam meninjau dari segi nilai dan kuantitas karena persediaan sangat berdampak secara langsung terhadap keuntungan dan besarnya aset lancar perusahaan. Persediaan merupakan salah satu aset yang memerlukan perhatian khusus karena rentan bila terjadi kesalahan, sehingga apabila jumlah tingkat persediaan berlebihan maka akan menimbulkan beban-beban dalam pemeliharaan dan penyimpanan, serta rentan mengalami adanya kerusakan, sebaliknya jumlah tingkat persediaan yang terlalu sedikit akan mengakibatkan terhambatnya kinerja perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dan melayani konsumen. Persediaan juga merupakan harta yang sensitif terhadap keusangan, kesalahan pencatatan, kehilangan, dan penurunan harga pasar. Maka dari itu perusahaan harus memperkirakan, memperhatikan, dan mencegah terjadinya ketidaksesuaian jumlah maupun keoptimalan persediaan yang harus tersedia sesuai standar dan sesuai dengan sistem pengendalian internal atas persediaan.

PT. Sumber Rejeki merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang impor barang, dimana barang yang diimpor adalah barang-barang keperluan anak seperti mainan anak-anak dan perlengkapan sekolah anak. Perusahaan ini tidak hanya mengimpor satu jenis barang saja tetapi berbagai macam keperluan anak yang

rata-rata dikonsumsi oleh anak usia 1 hingga 12 tahun. Jenis mainan yang diimpor beberapa contohnya seperti skuter, animal jumping, kereta bayi, kotak pensil, tas sekolah anak, dan lain-lain. Penghasilan terbesar perusahaan ini terletak pada penjualan skuter dan bila mendekati musim pergantian semester sekolah, penjualan tas dan kotak pensil pun juga kian meningkat.

Permasalahan yang dihadapi PT. Sumber Rejeki yaitu tidak adanya tanda terima barang dari direktur utama, yaitu kepala gudang tidak memiliki bukti laporan penerimaan barang. Hal tersebut mengakibatkan kepala gudang tidak dapat mencocokkan barang apa saja yang telah dipesan dengan barang fisik yang datang ke PT. Sumber Rejeki, sehingga terjadi peluang ketidaksesuaian jenis pesanan barang yang telah dipesan. Kemudian ketika pelanggan ingin membeli barang, sering ditemukan kesalahan dalam mencatat atau penulisan kode barang yang memicu terjadinya kesalahan jenis barang yang dipesan oleh pelanggan, karena jenis barang yang dijual cukup banyak dengan kode barang tidak mewakili barang. Hal ini mengakibatkan ketidaksesuaian dalam keluar masuknya barang karena jenis barang yang berbeda. Kemudian dalam meretur barang yang dijual, pemisahan tugas mengenai barang retur tidak jelas, dimana bagian penjualan seringkali dapat memperbaiki barang retur tersebut, serta tidak adanya pencatatan yang jelas mengenai pengiriman barang retur. Hal ini mengakibatkan tidak adanya bukti pengiriman retur dan tidak adanya bukti apabila pelanggan pernah melakukan retur barang atau tidak, serta tidak adanya informasi

mengenai kuantitas, harga barang, dan jenis barang apa saja yang akan diretur oleh pelanggan. Permasalahan lain yang ada adalah pengendalian internal yang kurang baik yaitu tidak adanya pembatasan akses, dimana tidak adanya bukti apabila terdapat pengambilan barang, pemasukan dan pengeluaran barang, atau petugas khusus yang mengawasi bagian gudang. Kurangnya pengendalian terhadap gudang ini dapat mengakibatkan bagian penjualan atau karyawan lainnya dapat mengakses gudang, karena tidak adanya pembatasan akses atau ijin dari gudang yang berkepentingan dalam memasuki gudang. Ketika terjadi retur barang, hal ini juga menyebabkan ketidakcocokkan saldo persediaan fisik dengan catatan di buku persediaan, karena tidak adanya otorisasi atau ijin dari gudang untuk mengakses gudang apabila pihak lain telah melakukan proses keluar masuknya barang tanpa adanya pencatatan persediaan. Hal ini juga dapat merugikan perusahaan dalam pembebanan kerugian, selain terbebani oleh kerugian, juga dapat menimbulkan peluang terjadinya tindakan kecurangan yang dapat merugikan perusahaan terutama berkaitan dengan persediaan. Permasalahan lainnya yaitu kepala gudang tidak membuat laporan persediaan (*Stock Opname*) secara tertulis pada akhir bulan, tetapi hanya menginformasikan saja tanpa adanya bukti laporan secara tertulis. Hal ini sangat tidak efektif, karena apabila terjadi kesalahan pada informasi persediaan tersebut, menyebabkan informasi tersebut menjadi tidak akurat. Dampak lainnya yaitu, kepala gudang menjadi kesulitan dalam melaporkan jumlah barang yang telah habis secara

terperinci, agar dapat segera dilakukan pemesanan barang ke pemasok, kemudian bagian akuntansi tidak dapat mencocokkan data persediaan yang dimilikinya dengan informasi persediaan gudang, sehingga menghambat proses penyampaian informasi mengenai persediaan secara aktual di PT. Sumber Rejeki. Kemudian permasalahan yang lain yaitu *job description* bagian penjualan yang sudah ada pada perusahaan ini, masih tidak ada batasan yang jelas mengenai wewenang dan tanggung jawab, sehingga bagian penjualan mengerjakan kegiatan dalam banyak hal yaitu adanya tugas utama dan tugas sampingan. Hal ini menyebabkan pemisahan fungsi tidak berjalan dengan baik, karena tidak adanya pembatasan akses, sehingga dapat memicu terjadinya tindakan yang tidak diinginkan khususnya pada bagian gudang.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk merancang suatu *Standard Operating Procedure* (SOP) yang belum dimiliki oleh PT. Sumber Rejeki ini yang diharapkan agar mampu mengatur secara tegas seluruh karyawan mengenai tugas apa saja yang harus dilakukan dan dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal perusahaan dalam pengelolaan persediaan serta dapat memberikan informasi persediaan yang dapat dipercaya, akurat, relevan, dan tepat waktu, agar dapat menunjang proses perencanaan perusahaan yang diinginkan, sehingga diharapkan mampu memberikan dampak positif pada perusahaan dalam pengambilan keputusan agar dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan. Dengan adanya *Standard*

Operating Procedure (SOP) yang diterapkan akan memberikan kemudahan bagi perusahaan agar dokumen-dokumen yang terkait dapat diperbaiki dan dibuat, akses kewenangan di perusahaan dapat dibatasi, sehingga informasi persediaan yang terkait dapat dipercaya, akurat, relevan, dan juga diharapkan mampu memberikan kemudahan bagi perusahaan agar memperoleh efisiensi waktu dan ketepatan waktu dalam pelaporan informasi, peningkatan keamanan data persediaan, dan mengurangi risiko-risiko *human error*.

1.2. Perumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan adalah tidak adanya bukti pencatatan pemesanan barang ke pemasok, kode barang yang tidak mewakili jenis barang, pemisahan tugas yang tidak jelas dan tidak adanya pencatatan pengiriman retur ketika terjadi barang retur, pengendalian internal yang kurang karena tidak adanya batasan akses dan otorisasi yang jelas di gudang, tidak adanya laporan persediaan (*Stock Opname*) secara tertulis dari pihak gudang, pemisahan tugas yang merangkap dan tidak ada batasan yang jelas mengenai wewenang dan tanggung jawab, serta belum memiliki *Standard Operating Procedure* (SOP) sistem persediaan. Hal ini menyebabkan peluang terjadinya kesalahan dan tidak efisiennya pengelolaan siklus persediaan, serta karyawan yang kurang memahami tugasnya secara benar dan pengendalian internal yang masih minim. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa bagaimana

Standard Operating Procedure (SOP) sistem persediaan dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal pada PT. Sumber Rejeki tersebut.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang *Standard Operating Procedure* (SOP) sistem persediaan dan meningkatkan efektivitas pengendalian internal pada PT. Sumber Rejeki dalam pengelolaan sistem persediaan, agar dapat mengatasi dan membantu memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada pada perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademik

Manfaat akademik yang akan diperoleh adalah membentuk pembelajaran dalam memecahkan masalah-masalah yang ditimbulkan pada sistem, sehingga dapat digunakan sebagai referensi bagi para peneliti yang melakukan proses penelitian sejenis. Manfaat lain yang bisa diperoleh yaitu agar materi-materi baik teori maupun aplikasi praktik yang diterima ketika kuliah dapat digunakan sebagai bahan pendukung dalam melakukan penelitian bisnis saat ini.

b. Manfaat Praktik

Manfaat praktik yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan acuan dalam peningkatan mutu

kualitas operasi perusahaan yang sejenis. Kemudian penelitian ini juga dapat diharapkan mampu menjadi solusi dalam mengatasi kendala-kendala atau masalah-masalah sistem akuntansi yang terjadi, sehingga mampu membentuk *Standard Operating Procedure* (SOP) yang lebih baik dan memberikan dampak positif terhadap pengembangan sistem perusahaan agar menjadi lebih maksimal dan sesuai dengan tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.

1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian ini berdasarkan sistematika penulisan pedoman tugas akhir skripsi, yang terdiri dari:

BAB 1: PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi pengantar dalam pembuatan penelitian sebelum memasuki bab-bab berikutnya yang mengurai secara singkat mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir skripsi.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teoritis, dan kerangka berpikir yang berhubungan dengan permasalahan yang ada pada penelitian ini.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai desain penelitian yang digunakan, jenis-jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang dilakukan.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum karakteristik obyek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan mengemukakan pembahasan dan solusinya.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Di bagian akhir bab ini merupakan bagian uraian penutup di tugas akhir skripsi, yang terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran yang membangun untuk diterapkan di perusahaan.